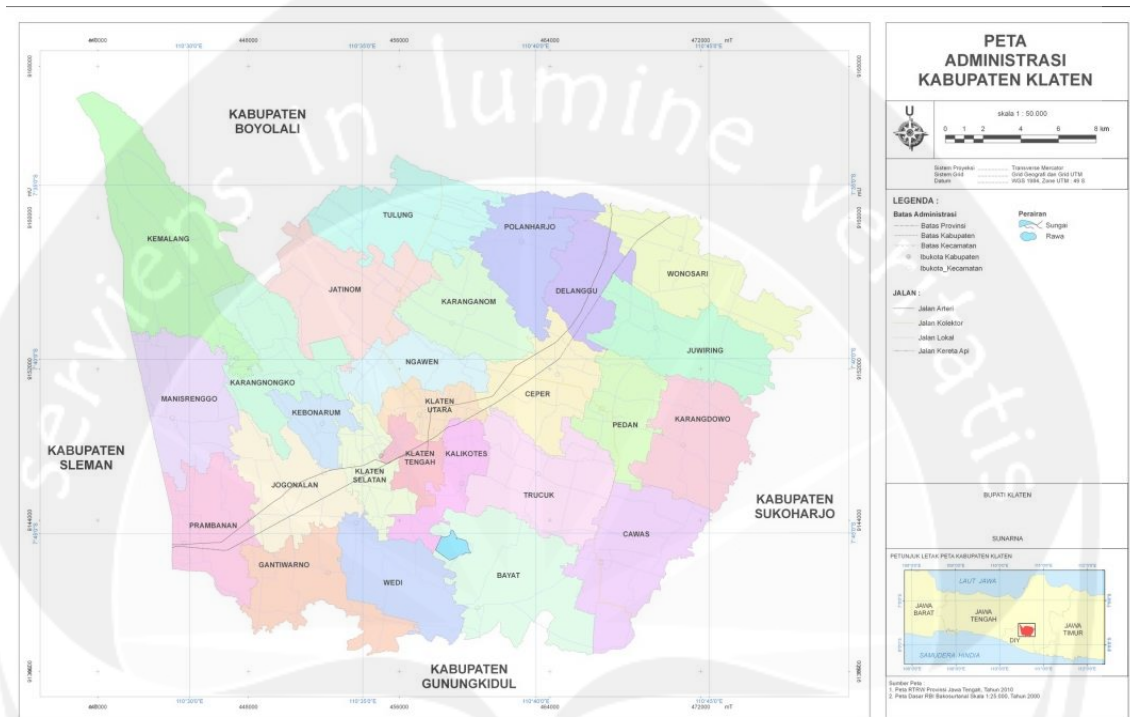


# BAB III

## TINJAUAN KAWASAN / WILAYAH

### 3.1 Kondisi Geografis Kabupaten Klaten



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Klaten

Sumber : <http://penataanruangjateng.info/index.php/galeri-kab/25>  
/11/11/2015

Secara geografis, Kabupaten Klaten terletak pada  $110^{\circ}26'14''$ - $110^{\circ}48,33$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}32'19''$ -  $7^{\circ}48'33''$  Lintang Selatan. Posisi Kabupaten Klaten cukup strategis karena merupakan jalur penghubung antara dua kota besar yaitu Kota Yogyakarta dengan Surakarta yang merupakan kota pusat budaya dan wisata yang ada di Jawa bagian tengah, selain itu, Kabupaten Klaten berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan pusat pendidikan dan wisata. Secara administrasi Kabupaten Klaten masuk pada wilayah karesidenan Surakarta dan berbatasan dengan beberapa kabupaten yaitu :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Gunungkidul (DI Yogyakarta)
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DI Yogyakarta)

Jarak Kota Klaten dengan kota-kota lainnya yang masuk pada wilayah karesidenan Surakarta adalah :

- a. Kota Klaten ke Kota Boyolali : 38 Km
- b. Kota Klaten ke Wonogiri : 67 Km
- c. Kota Klaten ke Kota Solo : 36 Km
- d. Kota Klaten ke Karanganyar : 49 Km
- e. Kota Klaten ke Kota Sukoharjo : 47 Km
- f. Kota Klaten ke Sragen : 63 Km

Luas Kabupaten Klaten menurut BPS 2015 adalah sebesar 65.556 Ha. Ibu Kota Kabupaten Klaten adalah Kota Klaten, yang terdiri atas tiga kecamatan yaitu Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan. Kota Klaten dulunya merupakan Kota Administratif, tetapi sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, tidak dikenal adanya kota administratif, dan Klaten kembali menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Klaten. Secara rinci wilayah administrasi Kabupaten Klaten tersaji dalam tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Luas Kecamatan di Kabupaten Klaten**

NO	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Dukuh	Luas Wilayah ( Km <sup>2</sup> )
1	Prambanan	16	-	183	24,43
2	Gantiwarno	16	-	149	25,64
3	Wedi	19	-	178	24,38
4	Bayat	18	-	228	39,43
5	Cawas	20	-	238	34,47
6	Trucuk	18	-	171	33,81
7	Kalikotes	7	-	99	12,98
8	Kebonarum	7	-	65	9,67
9	Jogonalan	18	-	202	26,70
10	Manisrenggo	16	-	252	26,96

Lanjutan Tabel 3.1

NO	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Dukuh	Luas Wilayah ( Km <sup>2</sup> )
11	Karangnongko	14	-	35	26,74
12	Ngawen	13	-	124	16,97
13	Ceper	18	-	42	24,45
14	Pedan	14	-	151	19,17
15	Karangdowo	19	-	161	29,23
16	Juwiring	19	-	208	29,79
17	Wonosari	18	-	149	31,14
18	Delanggu	16	-	37	18,78
19	Polanharjo	18	-	44	23,84
20	Karanganom	19	-	48	24,06
21	Tulung	18	-	185	32,00
22	Jatinom	17	1	207	35,53
23	Kemalang	13	-	214	51,66
24	Klaten Selatan	11	1	112	14,43
25	Klaten Tengah	3	6	97	8,92
26	Klaten Utara	6	2	124	10,38
	Jumlah	<b>391</b>	<b>10</b>	<b>3.703</b>	<b>655,56</b>

Sumber : Klaten dalam Angka, 2014

### 3.2 Kondisi Klimatologis Kabupaten Klaten

Tipe iklim menurut Koppen, Kabupaten Klaten termasuk pada wilayah tropis dengan tipe iklim A dengan ciri temperatur bulan terdingin tidak kurang dari 18<sup>0</sup>C, curah hujan tahunan rata-rata diatas 70 mm/tahun, dan jenis vegetasi beraneka macam. Menurut Schmidt dan Ferguson Curah hujan di Kabupaten Klaten selama tahun 2012 sebesar 74.291 mm dengan hari hujan sebanyak 3.875 hari hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar 13.804 mm dan yang terendah terjadi pada bulan Juli sampai September 2012 sebesar 0,00 mm (BPS, 2013).

Temperatur udara berkisar antara 28 - 30 C<sup>o</sup>, sedangkan temperatur bulanan rata-rata berkisar antara 25,42 - 26,70 C<sup>o</sup>. Kecepatan angin rata-rata 20 - 25 Km/jam, kelembaban relatif bulanan rata-rata berkisar antara 75,20 - 85,60 mm. Hg. Kemudian penguapan bulanan rata-rata berkisar antara 1,97 - 3,37% dan lama penyinaran matahari bulanan rata-rata berkisar antara 44,20 -

70,00% dari 6 jam penyinaran. Kondisi klimatologis tropis di Kabupaten Klaten tidak menimbulkan masalah apabila dibangun fasilitas *Culture Park*.

### 3.3 Kondisi Geologi Kabupaten Klaten

Pada umumnya, kondisi wilayah Kabupaten Klaten dapat ditemui 2 (dua) endapan yaitu endapan Vulkanik Gunung Merapi, dan endapan alluvial. Endapan vulkanik gunung api Merapi merupakan hasil erupsi Gunung Merapi yang menghampar sampai ke tenggara Kabupaten Klaten. Ketebalan endapan di bagian puncak berkisar antara 0,1 - 6,5 meter, sedangkan pada lerengnya berkisar antara 0,5 - 1,0 meter. Endapan vulkanik ini umumnya berupa pasir, krikil, berangkal dan bongkah-bongkah batuan beku. Daerah penyebaran endapan vulkanik ini relatif sangat subur. Endapan alluvial merupakan endapan sungai maupun endapan hasil transportasi yang berasal dari pelapukan batubatuan yang lebih tua. Penyebaran endapan sungai ini terdapat di kali Dengkeng dan sekitarnya berupa : lempung, pasir kerikil dan kerakal (BPS, 2013).

Klasifikasi Tanah di Kabupaten Klaten, terdiri dari 5 (lima) macam, yaitu :

1. Litosol : Bahan induk dari skis kristalin dan batu tulis terdapat di daerah kecamatan Bayat.
2. Regosol Kelabu : Bahan induk abu dan pasir vulkan intermedier terdapat di Kecamatan Cawas, Trucuk, Klaten Tengah, Kalikotes, Kebonarum, Klaten Selatan, Karangnongko, Ngawen, Klaten Utara, Ceper, Pedan, Karangdowo, Juwiring, Wonosari, Delanggu, Polanharjo, Karanganom, Tulung dan Jatinom.
3. Grumusol Kelabu Tua : Bahan induk berupa abu dan pasir vulkan intermedier terdapat di daerah Kecamatan Bayat, Cawas sebelah selatan.
4. Kompleks Regosol Kelabu dan Kelabu Tua : Bahan induk berupa batu kapur napal terdapat di daerah Kecamatan Klaten Tengah dan Kalikotes sebelah selatan.

*Culture Park* yang akan dibangun berada di daerah Klaten Utara dimana tanahnya berupa regosol kelabu yang cukup sesuai untuk taman.

5. Regosol Coklat Kekelabuan : Bahan induk berupa abu dan pasir vulkan intermedier terdapat di daerah Kecamatan Kemalang, Manisrenggo, Prambanan, Jogonalan, Gantiwarno dan Wedi (BPS, 2013).

### **3.4 Kondisi Hidrologi**

Wilayah Kabupaten Klaten termasuk dalam wilayah DAS Bengawan Solo yaitu Sub DAS Bengawan Solo hulu. Ada beberapa sumber air yang terdapat di Kabupaten Klaten dan sangat bermanfaat untuk keperluan rumah tangga, irigasi, industri serta kepentingan-kepentingan lainnya. Sungai-sungai besar yang mengalir dari atas/pegunungan menuju dan bermuara di Bengawan Solo diantaranya : Kali Dengkeng, Kali Simping, Kali Pusur, Kali Brambang, dan Kali Soko. Sungai-sungai tersebut mempunyai beberapa anak sungai pada bagian hulunya. Kecuali pemanfaatan air beserta sumber-sumber air tersebut, terutama ditujukan untuk menjaga kelestarian serta mencegah pencemaran terhadapnya. Dengan adanya banyak sungai (air permukaan) yang mengalir di wilayah Kabupaten Klaten tersebut akan membawa manfaat dan pengaruh terhadap kedalaman air tanah. Adanya sungai-sungai tersebut merupakan suatu cara untuk menaikkan kedalam air tanah sebagai discharge atau sebagai pengisi yang merupakan suplai air tanah, di samping untuk kegiatan pengairan serta kegiatan-kegiatan lainnya. *Culture Park* yang akan dibangun tidak akan menimbulkan masalah dalam hal perawatan tanaman karena kondisi hidrologi di Kabupaten Klaten yang cukup baik.

### **3.5 Pembagian Lahan Kabupaten Klaten**

Penggunaan lahan di Kabupaten Klaten terbagi atas lahan pertanian dan lahan non pertanian. Lahan pertanian terbagi atas lahan sawah, lahan non sawah atau pertanian lahan kering (kebun dan tegalan) dan kolam/empang/tebat. Lahan non pertanian berupa kawasan permukiman, sarana dan prasarana, jasa, dan industri. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Klaten dalam Kabupaten Klaten Dalam Angka (2013), penggunaan

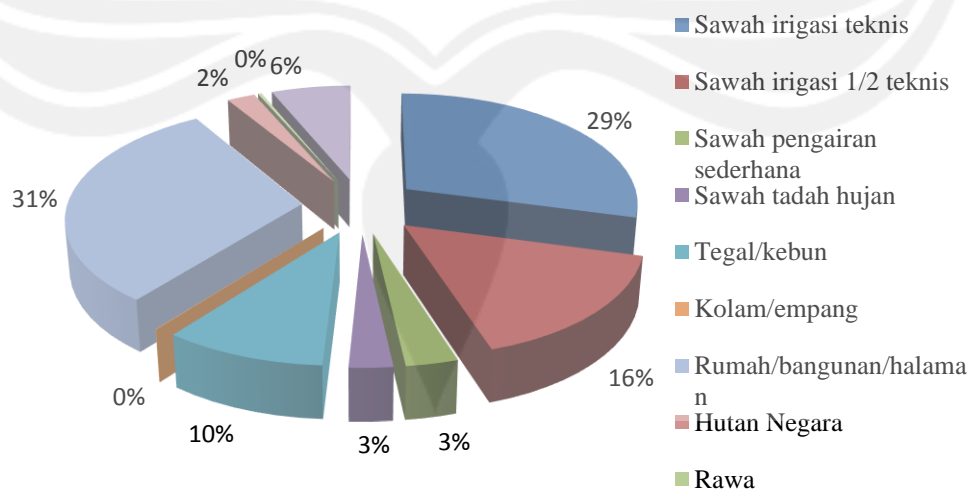
lahan sawah terdiri atas sawah irigasi teknis, sawah irigasi ½ teknis, dan sawah tadah hujan. Luas lahan berdasar penggunaannya tersaji pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Luas Penggunaan Lahan Berdasarkan Jenisnya

NO	Jenis	Luas (Ha)
1	Sawah irigasi teknis	19.119
2	Sawah irigasi 1/2 teknis	10.443
3	Sawah pengairan sederhana	2.038
4	Sawah tadah hujan	1.714
5	Tegal/kebun	6.349
6	Kolam/empang	37
7	Rumah/bangunan/halaman	20.133
8	Hutan Negara	1.450
9	Rawa	190
10	Lainnya	4.083
	<b>Luas total</b>	<b>65.556</b>

Sumber : Klaten dalam Angka tahun 2014

Perbandingan penggunaan lahan di Kabupaten Klaten berdasarkan jenisnya tersaji dalam diagram pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Persentase Penggunaan Lahan Berdasarkan Jenisnya

Sumber : Klaten dalam Angka 2015

### 3.6 KONDISI SOSIAL BUDAYA

#### 3.6.1 Kondisi Administratif Kabupaten Klaten

Jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 1.316.907 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 646.335 jiwa, dan perempuan sebanyak 670.572 jiwa. Tabel 3.3 berikut adalah jumlah penduduk di Kabupaten Klaten tahun 2013

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk di Kabupaten Klaten tahun 2013

NO	Kecamatan / Sub District	Laki – Laki / Male (jiwa)	Wanita / Female (jiwa)	Jumlah / Total (jiwa)	Rasio JenisKelamin / Sex Ratio
1	Prambanan	24.101	25.946	50.047	92,89
2	Gantiwarno	19.723	21.679	41.402	90,98
3	Wedi	27.120	28.868	55.988	93,94
4	Bayat	31.674	32.839	64.513	96,45
5	Cawas	32.288	33.797	66.085	95,54
6	Trucuk	41.746	42.296	84.042	98,70
7	Kalikotes	19.084	19.593	38.677	97,40
8	Kebonarum	10.437	11.192	21.629	93,25
9	Jogonalan	29.578	29.390	58.968	100,64
10	Manisrenggo	20.566	22.076	42.642	93,16
11	Karangnongko	18.508	19.357	37.865	95,61
12	Ngawen	22.640	22.559	45.199	100,36
13	Ceper	31.667	32.645	64.312	97,00
14	Pedan	24.392	24.861	49.253	98,11
15	Karangdowo	25.224	25.887	51.111	97,44
16	Juwiring	29.962	30.980	60.942	96,71

Lanjutan Tabel 3.3

NO	Kecamatan / Sub District	Laki – Laki / Male (jiwa)	Wanita / Female (jiwa)	Jumlah / Total (jiwa)	Rasio JenisKelamin / Sex Ratio
17	Wonosari	30.530	32.902	63.432	92,79
18	Delanggu	22.489	22.541	45.030	99,77
19	Polanharjo	22.894	23.733	46.627	96,46
20	Karanganom	24.178	25.040	49.218	96,56
21	Tulung	27.147	27.790	54.937	97,69
22	Jatinom	28.893	29.728	58.621	97,19
23	Kemalang	17.712	18.055	35.767	98,10
24	Klaten Selatan	20.957	22.003	42.960	95,25
25	Klaten Tengah	21.541	22.664	44.205	95,05
26	Klaten Utara	21.284	22.151	43.435	96,09
<b>Jumlah / Total</b>					
	2013*	646.335	670.572	1.316.907	96,39
	2012	644.362	669.552	1.313.914	96,24
	2011	642.370	668.649	1.311.019	96,07
	2010	640.187	667.375	1.307.562	95,93
	2009	637.939	665.971	1.303.910	95,79

Sumber : Klaten dalam Angka 2013

### 3.6.2 Seni Budaya

Budaya merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan sosial di dalam suatu daerah, sehingga budaya harus dilestarikan. Kabupaten Klaten sendiri memiliki beragam kebudayaan yang sangat kaya dan hingga saat ini masih menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi masyarakatnya. Beberapa kebudayaan di Kabupaten Klaten antara lain kebudayaan menyirih, tradisi padusan, tradisi Syawalan di



Bukit Sidhoguri, serta beberapa upacara tradisional Klaten yaitu Upacara Apem Aawiyuu, Upacara Bersih Sendang Sinongko, serta Upacara Sadranan.

### 3.7 Tinjauan Lokasi



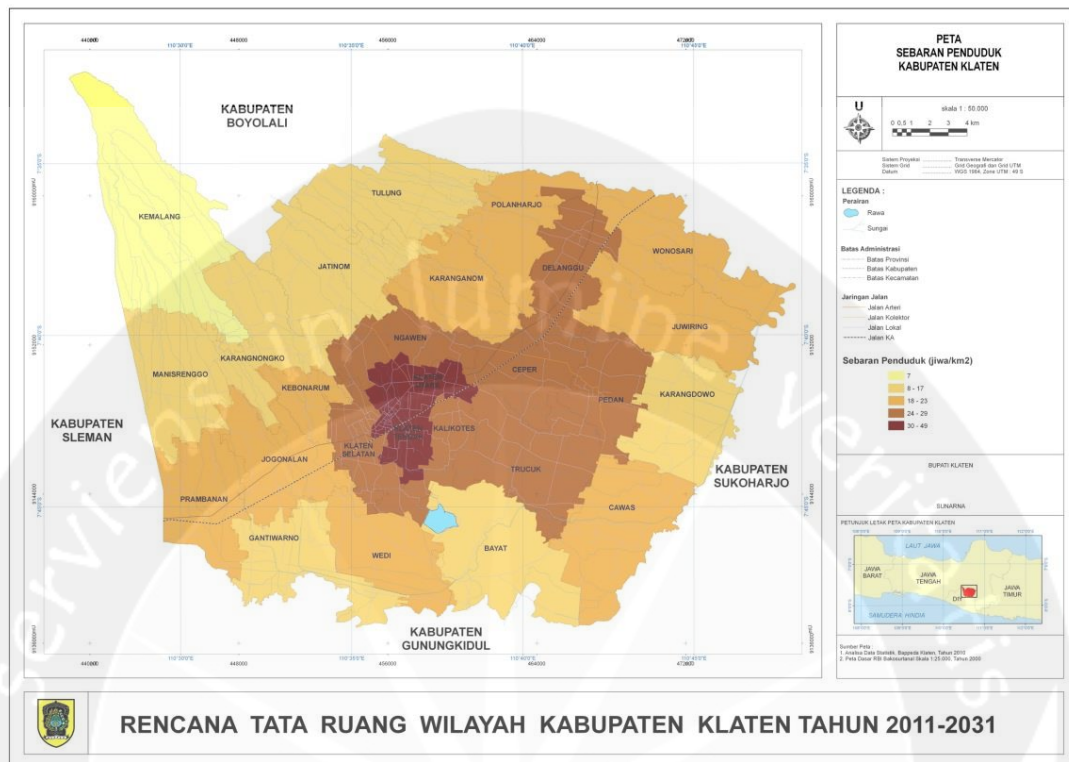
Gambar 3.3 Peta Administratif Kecamatan Klaten Utara

Sumber : <http://penataanruangjateng.info/index.php/galeri-kab/25/>

11/11/2015

Sasaran utama pemilihan lokasi adalah Kecamatan Klaten Utara. Pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten, Kecamatan Klaten Utara termasuk dalam kecamatan yang merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). PKW kawasan perkotaan berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota. Pada tata guna lahan Kecamatan Klaten Utara merupakan kawasan permukiman. Hal ini terlihat pada peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Klaten (gambar 3.4). Lokasi yang berada di area permukiman tersebut sesuai untuk dibangunnya ruang publik baik dari segi keterjangkauan layanan maupun keterjangkauan pencapaian.





Gambar 3.5 Peta Persebaran Penduduk Kabupaten Klaten

Sumber : <http://penataanruangjateng.info/index.php/galeri-kab/25> 11/11/2015

### 3.7.1 Kriteria Site

Pemilihan lokasi berdasarkan tinjauan terhadap Kecamatan Klaten Utara sangat berpengaruh terhadap terwujudnya *Culture Park* yang dapat mawadahi kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan beberapa azas dan kriteria sebagai berikut :

1. Memenuhi azas manfaat, hal ini terkait dengan :
  - a. Lingkup skala layanan dan manfaatnya bagi masyarakat umum, makin luas jangkauan layanannya akan mempunyai bobot nilai lebih besar.
  - b. Manfaat terkait dengan fungsi taman kota secara umum
2. Memenuhi azas legalitas. Kesesuaian lokasi dipertimbangkan terhadap azas legalitas kesesuaian terhadap rencana-rencana yang ada atau perangkat hukum yang ada. Apabila fungsi lahan yang dipilih sesuai

dengan peruntukan lahan yang ditetapkan dalam produk rencana tata ruang yang ditetapkan, maka akan memiliki bobot yang tinggi.

3. Memenuhi azas berkelanjutan. Pemilihan lokasi mengutamakan dukungan sosial masyarakat setempat/warga kota secara umum. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, maka adanya kejaminan keberlangsungan yang akan dilaksanakan sepenuhnya untuk kurun masa yang mendatang.
4. Memenuhi azas ketersediaan lahan. Adanya lahan yang cukup yang dapat dijadikan sebagai ruang publik.
5. Memenuhi azas keterjangkauan / aspek aksesibilitas. Terkait dengan fungsinya sebagai ruang publik yang aktif, syarat keterjangkauan menjadi penting. Keberadaan lokasi ruang publik sebagai ruang aktif di lingkungan padat, dekat dengan permukiman menjadi salah satu syarat yang ditetapkan. Semakin dekat jaraknya terhadap lingkungan permukiman yang ada maka bobot lokasi ruang publik tersebut menjadi tinggi.
6. Memenuhi azas keamanan. Keamanan yang dimaksud adalah penggunaan ruang publik aktif dibangun untuk memenuhi tujuan persyaratan menggunakan ruang publik tersebut. Aman terhadap bahaya banjir, aman terhadap bahaya gerakan tanah dan longsor, aman terhadap gangguan gas beracun, serta polusi pabrik.
7. Memenuhi azas kemudahan penyelenggaraan. Penyelenggaraan pada lokasi tersedia fasilitas infrastruktur, antara lain: jaringan utilitas, vegetasi yang sudah tertata, dsb.

### **3.7.2 Pemilihan Site**

Dari kriteria dan azas yang telah ditentukan, Pemerintah Kabupaten Klaten menentukan site yang mendukung kriteria tersebut yaitu di daerah Gergunung, Kecamatan Klaten Utara

Tabel 3. 4 Penilaian Lokasi Terpilih

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Analisis</b>	<b>Skor</b>	<b>Kesesuaian</b>
1	Lokasi administrasi	Lokasi merupakan wilayah PKW yang padat dengan permukiman	3	sesuai
2	Kesesuaian dengan tata guna lahan	Lokasi sesuai dengan tata guna lahan	3	sesuai
3	Aksesibilitas	Aksesibilitas mudah diakses publik maupun angkutan umum	2	sesuai
4	Interalasi kegiatan	Berada pada area dekat dengan permukiman, kantor desa dan pasar	3	sesuai
5	Kondisi eksisting (tertata/belum)	Belum tertata sebagai ruang publik	3	sesuai
6	Skala layanan RTH	Skala layanan kota	2	sesuai
7	Kesiapan lahan	Tanah milik Pemda (siap)	3	sesuai
8	Luas lahan	Dengan luas lahan 4 ha	2	sesuai
9	Manfaat ekologis	Berada di tengah permukiman yang padat	3	sesuai
<b>JUMLAH</b>			24	9/0*

\*) perbandingan sesuai/tidak sesuai



Gambar 3.6 Pemilihan Site

Sumber : Google Earth, 2015

Keterangan :

1. Site
2. Jalan di sekitar site
3. Permukiman Penduduk